

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

***“Optimalisasi Active Learning dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”***

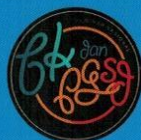


Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat	
<i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i>	
<i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD	
<i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10	
<i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga	
<i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016	
<i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga	
<i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6	
<i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik	
<i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i>	
<i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa	
<i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik	
<i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan	
<i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa	
<i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey	
Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA	
<i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa	
<i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

APLIKASI CYCO (CYBER COUNSELING): ALTERNATIF MODEL KONSELING DI SEKOLAH

**Devita Ayu Mei Dina¹, Annisa Sofiana²,
Novia Wahyuningtyas³, Caraka Putra Bhakti⁴**

Universitas Ahmad Dahlan

¹devita1176@gmail.com, ²annisasofiana30@gmail.com,

³noviawahyu36@gmail.com, ⁴raka.putra13@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Ekonomi ASEAN menjadi salah satu tantangan bagi bangsa Indonesia saat ini, ditambah dengan perkembangan kemajuan IPTEK semakin pesat dan berdampak diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, menuntut individu agar mampu mengeksplorasi segala potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan kompetitif di era MEA. Begitu juga dengan dunia pendidikan, yang setiap harinya tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang pada umumnya digunakan sebagai sarana dan prasarana pendukung dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM). Sejalan dengan perkembangan teknologi tersebut, berimplikasi pada pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu model layanan adalah Cyber counseling merupakan komunikasi jarak jauh berbasis media elektronik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan siswa dalam pemberian layanan konseling. Penggunaan Cyber counseling menuntut guru bimbingan dan konseling untuk dapat menguasai keterampilan IT, memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti handphone, computer yang dilengkapi dengan aplikasi terprogram dari media sosial (facebook, twitter, skype, line, whatsapp, dsb) yang terhubung dengan jaringan internet.

Kata kunci: MEA, IPTEK, cyber counseling, layanan bimbingan dan konseling

Pendahuluan

Salah satu persoalan yang dialami bangsa Indonesia untuk menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) tidak hanya sebatas kesiapan pemerintahan ataupun Sumber Daya Manusia, namun juga tantangan dalam hal IPTEK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) yang terus berkembang sangat pesat. Penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi hal primer di tengah masyarakat ini. Menurut Abdul Kadir (2013: 3) teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan dan menyebabkan terhubungnya banyak orang dalam satu jaring-jaring komunikasi dunia yang tidak memperhatikan jarak tem-

pat dan waktu. Hal ini mempengaruhi tuntutan strategi dalam hal pendidikan yang mengharuskan untuk kekinian, cepat dan mudah diakses bagi semua orang.

Situasi seperti ini membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik. Dampak dari hal ini ialah dunia pendidikan mengalami perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Menurut Hidayah dan Ramli (2013: 19) Pada zaman sekarang atau di era modern para siswa tidak asing dengan media internet. Mereka sering menggunakan media internet untuk berkomunikasi, mencari sumber belajar, bermain, menonton video, mendengarkan music, bisnis, dan lain-lain. Media interaktif

berbasis website menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk para siswa. Media website memiliki karakteristik, yaitu mudah digunakan memiliki asas kerahasiaan, praktis, dan dapat diakses dari mana saja. Oleh karena itu, dipandang layak sebagai media yang dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk menggantikan paradigma konseling *face to face*.

Menurut Zeng dalam Ifdil (2013: 1) Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi membuka era baru dalam dunia konseling. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru bimbingan dan konseling (BK)/Konselor untuk dapat berperan serta dapat menguasai keterampilan di dalamnya. Keterampilan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi tidaklah menjadi hal yang mudah bagi guru bimbingan dan konseling (BK)/Konselor dikarenakan mereka dituntut untuk bisa mengoperasikan perangkat tersebut. Namun terlepas dari itu semua dengan hadirnya teknologi informasi dan komunikasi di bidang bimbingan dan konseling hendaknya dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tersebut untuk mencari referensi, diskusi dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan waktu yang semakin pesat, maka penyelenggaraan konseling tidak hanya dilakukan secara bertatap muka dalam satu ruangan tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu teknologi yang selanjutnya dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari Bahasa Inggris yaitu *e-counseling (electronic counseling)* yang secara singkat dapat diartikan proses penyelenggaraan konseling secara elektronik. Jadi dapat disimpulkan bahwa e-konseling ialah proses konseling yang menggunakan media elektronik sebagai perantara. E-konseling atau disebut dengan *Cyco (Cyber Counseling)* akan menjadi pendekatan terhadap peserta didik yang lebih trend dikalangan siswa.

Berkaitan dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cyco* merupakan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam upaya membantu menangani permasalahan peserta didik melalui media sosial. Secara khusus dapat memanfaatkan media sosial sekarang menjadi lebih mudah dikarenakan itu sudah menjadi hal yang primer, hal inilah yang menjadi inisiasi

untuk membuat *Cyco* sebagai alternatif model konseling di sekolah. Dengan adanya hal ini, guru bimbingan dan konseling akan dituntut untuk dapat menguasai keterampilan pelayanan *Cyco*.

Pembahasan

1. Urgensi Layanan Konseling menggunakan Teknologi

Siswa-siswi di sekolah merupakan investasi jangka panjang bagi Indonesia. Generasi inilah sebagai pewaris budaya dan tonggak penerus di masa datang. Siswa-siswi inilah yang kelak akan menjadi memimpin bangsa ini. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses konseling siswa-siswi di sekolah yaitu melalui mengembangkan proses konseling yang lebih cepat, efektif dan efisien, yaitu bagaimana proses konseling itu tidak hanya dilakukan secara tatap muka atau *face to face* melainkan juga mengembangkan IT yang saat ini semakin berkembang pesat.

Siswa-siswi di sekolah selalu menginginkan sesuatu capaian yang praktis, cepat, dan mudah. Pencapaian tujuan praktis, cepat, dan mudah secara teknis telah dijawab dengan perkembangan teknologi. Teknologi saat ini ialah teknologi komputer dan alat komunikasi lainnya yang mempunyai kemampuan jaringan tingkat tinggi. Kehidupan pada era saat ini tidak lepas dari dunia teknologi dan komunikasi lainnya, walaupun teknologi manual saat ini masih terus digunakan dan teknologi komputer sebagai pelengkap dari berbagai kelemahan teknologi manual.

Sesuai perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka sumber daya manusia sangat dituntut untuk *good scale* disegala bidang. *Good scale* dalam bidang pendidikan pun akan terbantu dengan teknologi dan komunikasi.

Semakin berkembangnya teknologi dan komunikasi diikuti dengan semakin maraknya akun media sosial yang dapat diakses oleh berbagai kalangan terutama para siswa-siswi di sekolah yang sudah lihai dalam menggunakan akun tersebut.

Dengan keadaan seperti ini dunia pendidikan mempunyai peluang besar untuk memanfaatkannya. Salah satu bidang dalam dunia pendidikan yang dapat memungkinkan memanfaatkan peluang ini ialah bidang bimbingan dan konseling.

Perkembangan IT yang semakin pesat

dapat digunakan untuk menunjang aktivitas layanan yang dilakukan oleh konselor terhadap siswa-siswi di sekolah. Seperti halnya *cyco* (*cyber counseling*) alternatif ini menggunakan teknologi dalam proses layanan konseling.

Dengan menggunakan teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat, siswa-siswi akan semakin mudah dalam memperoleh layanan, dan semakin dekat dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini berdampak pada eksistensi bimbingan dan konseling di sekolah dan dapat meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam hal pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

2. Pengertian *Cyber Counseling*

Sejalan dengan perkembangan teknologi komputer dan interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa tidak hanya dilalui melalui hubungan tatap muka tetapi dapat juga dilakukan melalui internet dalam bentuk "*cyber counseling*". Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu model pelayanan konseling yang inovatif dalam upaya menunjukkan pelayanan yang praktis dan bisa dilakukan dimana saja asalkan ada koneksi atau terhubung dengan internet.

Cyber counseling merupakan praktik konseling professional dan penyampaian informasi yang terjadi ketika siswa dan guru bimbingan dan konseling terpisah atau lokasi mereka yang berjauhan dengan memanfaatkan peralatan elektronik untuk berkomunikasi yaitu melalui internet (*NBCC-National Board for Certified Counselor*)

Disamping hal tersebut dalam menjalankan *cyber counseling* seorang konselor memiliki kewajiban untuk menginformasikan berbagai keadaan, ketentuan, dan persyaratan konseling yang harus diketahui, dipahami dan diterima calon konseli yang menyangkut dengan pelayanan konseling melalui internet yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut. Keadaan, ketentuan, dan persyaratan yang diinformasikan kepada siswa.

Menurut Eko (2012: 81) Konsep ideal layanan konseling online (*cyber counseling*) dapat dilakukan jika guru bimbingan dan konseling memiliki website sendiri yang digunakan untuk melakukan layanan konseling online. Syarat sebagaimana disebutkan diatas merupakan kendala bagi konselor yang akan

melakukan konseling online, selain biaya yang tidak sedikit juga terkendala kesiapan sumber daya manusia. Maka dari itu media sosial bisa menjadi media alternatif solusi dalam layanan *cyber counseling*.

Namun secara khusus Ifdil (2013: 2) menyebutkan bahwa Pelayanan e-konseling (*cyber counseling*) tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan konseling (istilah yang paling populer untuk menyebut konseling individual) saja, namun diperluas menjadi penyelenggaraan BK secara keseluruhan dengan bantuan teknologi. Tidak hanya online konseling melalui internet namun juga semua aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi lainnya dalam penyelenggaraan BK. Situs Konseling Online secara khusus memanfaatkan berbagai media online lainnya yang bisa digunakan untuk penyelenggaraan konseling online seperti jejaring media sosial, email dan beberapa program aplikasi untuk chatting, bahkan pengguna telepon dan handphone serta media khusus *teleconference* lainnya.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *cyber counseling* merupakan proses layanan konseling yang menggunakan teknologi dan komunikasi serta ditunjang dengan adanya akun media sosial yang ada.

3. Proses Konseling Online (*cyber counseling*)

Proses konseling online atau *cyber counseling* bukan proses yang sederhana, melainkan menggunakan ketrampilan, etika penggunaan media sosial dan latar belakang pendidikan.

Dalam Ifdil (2013: 3) menyebutkan bahwa proses konseling dapat dibagi menjadi tiga tahap seperti berikut:

- a. Tahap I (Persiapan), mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, laptop, headset, webcam dsb dan perangkat lunak (*software*) seperti program dan aplikasi yang mendukung penyelenggaraan konseling online. Selain itu kesiapan konselor dalam hal keterampilan , kelayakan akademik , penilaian secara etik dan hukum , sesesuaian isu yang akan dibahas serta tata kelola
- b. Tahap II (Proses Konseling), terdiri atas lima tahap yakni tahap pengantaran, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian. Pada sesi konseling oline lebih menekankan pada terentasnya masalah

klien dibanding dengan cara bentuk pendekatan, teknik dan atau terapi yang digunakan. Tahapan ini pemilihan teknik, pendekatan dan ataupun terapi akan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi klien.

- c. Tahap III (Pasca Konseling), setelah dilakukan penilaian maka yang pertama (1) konseling akan sukses dengan ditandai kondisiklien yang KES (*effective daily living-EDL*) (2) Konseling dengan tatap muka (*face to face*), (3) Konseling dilanjutkan pada sesi konseling online berikutnya dan (4) Klien akan direferal pada konselor lain atau ahli lain.

4. Media Konseling Online

Bertujuan untuk memudahkan konselor dalam membantu kliennya dengan memanfaatkan aplikasi teknologi. Dalam Ifdil (2013: 5) menyebutkan beberapa media yang bisa digunakan yaitu:

- a. Website/situs. Dalam menyelenggarakan konseling online guru BK/Konselor dapat menyediakan sebuah alamat situs. Situs ini menjadi alamat untuk melakukan praktik online, sehingga siswa yang ingin melakukan konseling online dapat berkunjung ke situs tersebut untuk selanjutnya melakukan konseling online.
- b. Telephone/ Handphone, Rosenfield and Smilie Mallen dalam Ifdil (2013: 5) menyebutkan bahwa dalam studi kasus menunjukkan bahwa konseling dengan menggunakan telepon dapat berjalan efektif dalam membantu menangani individu dengan efek psikologis kanker,
- c. Email. Merupakan singkatan dari Electronic Mail yang berarti surat elektronik. Email merupakan sistem yang memungkinkan pesan berbasis teks untuk dikirim dan diterima secara elektronik melalui beberapa computer atau telpon seluler. Ada banyak yang menggunakan account email seperti @yahoo, @gmail, @aim, @hotmail, @mail, dan masih banyak lainnya.
- d. Chat, Instant Messaging dan Jejaring Sosial. Chat dapat diartikan sebagai obrolan, namun dalam dunia internet istilah ini merujuk pada kegiatan komunikasi melalui sarana beberapa baris tulisan singkat yang diketikkan melalui keyboard. Sedangkan percakapan itu sendiri dikenal dengan istilah chatting.

- e. Video Conferencing. Video conference atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai video konferensi atau pertemuan melalui video. Pertemuan ini dibantu oleh berbagai macam jaringan seperti telepon maupun media lainnya yang digunakan untuk transfer data video. Fasilitas yang tersedia dalam video konferensi salah satunya adalah video call.

5. Efektifitas Konseling Online

Dikatakan efektif, apabila konseling online dilakukan dengan media yang lengkap, didukung dengan jaringan internet yang sangat cepat, hal ini hampir sama dengan melakukan konseling Face to Face.

Menurut penelitian yang dilakukan Finn dan Barak tahun 2010 terhadap 93 konselor online menunjukkan bahwa secara keseluruhan konselor online puas dengan praktik mereka dan mereka percaya bahwa pelaksanaan efektif.

Dalam Ifdil penelitian yang dilakukan oleh Zamani tahun 2010 sebanyak 20 responden dipilih sebagai subyek dan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui pemanfaatan e-konseling atau *cyber counseling* antara konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun responden memandang positif konseling online, namun konselor sendiri mengaku lebih suka tatap muka konseling untuk memberikan jasa mereka kepada klien, meskipun demikian penelitian ini juga memberikan catatan bahwa kedepa akan semakin banyak orang akan terus mencari ke internet sebagai sumber daya untuk menangani masalah-masalah kesehatan mental mereka.

6. Keterbatasan Konseling Online

Keterbatasan konseling online diantaranya adalah:

- a. Media yang digunakan bermasalah yang akan menghambat jalannya proses konseling online.
- b. Konseling online yang terputus karena adanya masalah koneksi, rusaknya perangkat, listrik mati dan sebagainya
- c. Masih rendahnya atau tidak terlaihnya guru BK/Konselor dalam penggunaan media
- d. Tidak adanya pelatihan formal dan khusus yang dapat diikuti untuk terampil dalam penyelenggaraan konseling online.

Kesimpulan

Dalam menghadapi MEA dunia pendidikan dituntut untuk dapat membekali peserta didik guna meningkatkan segala potensi serta kualitasnya agar dapat bersaing secara global dengan memanfaatkan penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang sudah menjadi hal primer di tengah masyarakat ini.

Produk aplikasi program konseling merupakan bentuk dari hasil perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa yang didalamnya dilengkapi beberapa komponen media dengan didukung jaringan internet yang kami sebut dengan *cyco* kata lain dari model Konseling Online. Pengembangan alternatif model konseling di sekolah ini sebagai salah satu wujud kesiapan guru BK/konselor dan siswa dalam menghadapi MEA sebagai terobosan baru yang inovatif dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Faye Mishna, Marion Bogo, and Jami Leigh Sawyer. 2013. *Cyber Counseling: Illuminating Benefits and Challenges*.
- Hidayah, Nur dan Ramli M. 2013. *Cyber Counseling Kognitif Behavioral di Malang Raya, Jawa Timur*

Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling*.

Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi

Yusuf LN, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahman, Ali. 2014. *Cyber Counseling: Layanan Online dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*.

Su Mi Han and Mary Maples. 2008. *Cyber Conseling in the U.S.A. and Sounth Korea: Attitudes and Needs of the Millennial Generation and Net Generation on Campus*.

Susanto, Eko. 2012. *Counseling Potential with Facebook*.

Wahyu Widodo, Tri. 2015. *Implementasi Pembelajaran Musik Menggunakan Teknologi Komputer Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkarakter*

